

KEPEKAAN LITERER-TEORI-METODE DALAM PENELITIAN SASTRA: UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN PENYUSUNAN USULAN PENELITIAN SASTRA

¹⁾Asep Yusup Hidayat, ²⁾Kamelia Gantrisia

¹⁾FIB Universitas Padjadjaran
yusuphidayat@gmail.com

²⁾FIB Universitas Padjadjaran
k.gantrisia@unpad.ac.id

Abstrak

Tidak mudah bagi mahasiswa yang kurang peka secara literer dan teoretis untuk menemukan masalah dalam kegiatan penelitian sastra ketika berhadapan dengan objek materialnya (karya). Adakalanya mahasiswa menentukan begitu saja sebuah karya sastra yang akan digunakan dalam penelitiannya untuk kemudian menyusun tujuan penelitian dan landasan teoretisnya. Kondisi demikian mengakibatkan mahasiswa begitu sulit secara mendasar menguraikan alasan-alasan ilmiahnya, baik menyangkut pentingnya objek untuk diteliti, masalah-masalah yang ditemukan untuk dipecahkan, tujuan penelitian yang akan dicapai, serta pembicaraan landasan teoretis dan metode sebagai alat bagi pemecahan masalah, pengolahan data, dan penganalisisan data. Akan tetapi, bagi mahasiswa yang memanfaatkan kepekaan literer dan kemampuan teoretisnya secara baik, mahasiswa akan mampu menemukan dan menghimpun masalah-masalah yang penting untuk diteliti disertai alasan-alasan ilmiahnya. Idealnya, proses pemahaman dan penemuan masalah diawali dengan proses pembacaan atas karya sastra yang dilandasi paradigma pembacaan (teori atau pendekatan) tertentu secara cermat dan memadai. Permasalahan-permasalahan yang dipilihnya mengindikasikan kepekaan mahasiswa terhadap potensi teks karya sastra, pemahaman mahasiswa terhadap teori, dan kemampuan memilihmetodenya. Pemahaman-pemahamannya dapat dijejak melalui kemampuan mahasiswa dalam menjabarkan permasalahannya pada penyusunan rancangan usulan penelitian.

Dengan demikian, makalah ini penting dalam memberi ilustrasi atas kendala-kendala yang dihadapi para mahasiswa yang akan menyusun proposal penelitian bidang kajian utama sastra.

Kata kunci: literer, proposal, penelitian sastra

Abstract

Not easy for students who are low sensitivity of the literary and theoretical capabilities to find the problem in literature study when dealing with material object (work). Sometimes students spontaneously determined of work that will be used in research and then compile the purposes of research and theoretical grounding. These conditions resulted so difficult to fundamentally scientific reasons, like about the importance of the object to be studied, the problems were found to be solved, the research objectives to be achieved, and the discussion theoretical foundations and methods as a tool for problem solving, data processing, and data analyzing. However, for students who have high sensitivity of the literary and theoretical capabilities, students will be able to find and collect important issues to be investigated with scientific reasons. Ideally, the understanding process and discovery of the problem begins with the reading of works based on the paradigm of reading (theory or approach) specific carefully and adequately. Problems that chooses indicate potential sensitivity of students to literary texts, students' understanding of the theory, and the ability to choose the method. It can be an be revealed through the students ability to describe the problem in the drafting of the proposed research. Thus, this paper is important to

giving the illustration on the constraints faced by students who will develop a research proposal of literature study.

Key words: *literacy, proposal, literature study*

1. PENDAHULUAN

Kesulitan mendasar yang ditemui mahasiswa dalam sebuah rancangan usulan penelitian sastra adalah menemukan masalah yang layak diangkat dalam sebuah penelitian sesungguhnya. Dalam menyusun rancangan usulan penelitian, idealnya penelitian diawali dari sejumlah masalah yang ditemukan setelah proses membaca dan memahami objek material (karya sastra). Masalah-masalah yang dimaksud tentunya berpangkal dari kepekaan literer dan teoritik peneliti saat menghadapi objek penelitian.

Ciri-ciri masalah yang baik menurut Nazir (1985: 134-135) adalah (1) masalah yang dipilih harus mempunyai nilai penelitian, (2) masalah yang dipilih harus mempunyai *feasible* (kelayakan dan terjangkau), dan (3) masalah yang dipilih harus sesuai dengan kualifikasi si peneliti.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, jika dihubungkan dengan sejumlah fenomena penulisan usulan penelitian sastra, keterbatasan-keterbatasan penulisan mahasiswa dalam menemukan dan menentukan masalah penelitian disebabkan oleh tidak optimalnya mahasiswa dalam menguasai objek material (karya) dan pemahaman yang lemah terhadap teori yang digunakannya. Dua kelemahan tersebut tentu akan berimbas kepada ketidakmampuan memilih dan menggunakan metode penelitian sehingga teknis analisis pun tidak mampu dijabarkan secara memadai.

Tidak mudah bagi peneliti yang kurang peka secara literer dan teoretis untuk menemukan masalah ketika berhadapan dengan objek karya sastra. Adakalanya mahasiswa menentukan begitu saja sebuah kajian yang akan digunakan dalam penelitiannya untuk kemudian menyusun tujuan penelitian dan landasan teoretisnya. Kondisi demikian mengakibatkan mahasiswa begitu sulit secara mendasar menguraikan latar belakang masalah penelitiannya, padahal di dalamnya peneliti diberi hak penuh untuk menguraikan sejumlah pandangan dan temuan selama berhadapan dengan objek penelitian (karya sastra) menyangkut ketertarikan atas objek sehingga dipilih sebagai objek penelitian, masalah-masalah yang ditemukan untuk dipecahkan, serta pembicaraan singkat landasan teoretis dan metode yang dimungkinkan dapat dijadikan alat yang mendasari pemecahan masalah, pengolahan dan penganalisisan data. Tentunya pembicaraan di dalamnya ditempatkan secara fungsional untuk memberi gambaran umum tentang latar belakang masalah, di antaranya: (1) apa saja yang menjadi masalah dasar dan penting untuk ditemukan pemecahannya, (2) bagaimana masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sehingga tujuan penelitian dapat dijabarkan, (3) mengapa pilihan alat pemecahannya jatuh pada landasan teori dan metode tertentu.

Akan tetapi bagi peneliti yang memanfaatkan kepekaan literer dan kemampuan teoretisnya secara baik, dimungkinkan dari hasil pengamatan dan pemahamannya terhadap objek material berbentuk karya sastra akan mudah menemukan dan menentukan masalah untuk diteliti. Idealnya, proses pemahaman dan penemuan masalah diawali dengan proses pembacaan secara cermat dan utuh. Langkah ini dimaksudkan untuk memberi peluang kepada mahasiswa guna menemukan permasalahan-permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian secara optimal. Permasalahan-permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian mengindikasikan kepekaan mahasiswa terhadap potensi teks karya sastra, pemahamannya terhadap teori dan metode penelitian sastra, dan kemampuan praktis menjabarkan permasalahannya dalam wujud penyusunan rancangan usulan penelitiannya.

Dengan bekal kemampuan menemukan dan menghimpun permasalahan, peneliti akan mampu mengidentifikasi masalah secara logis dan sistematis yang pada akhirnya dapat dijabarkan dalam tujuan penelitian secara jelas. Identifikasi masalah yang dimaksud adalah penetapan pilihan beberapa masalah dari seluruh masalah yang telah dihimpun untuk dijadikan dasar penelitiannya.

Penetapan pilihan masalah berpangkal pada kebutuhan utama untuk dapat dijangkau dalam penelitian berdasarkan kemampuan peneliti dalam hal penguasaan teoretis, waktu pelaksanaan, dana yang tersedia, referensi yang memadai, pengembangan penelitian sejenis, dsb. Berdasarkan uraian di atas dapat dihipotesiskan bahwa kendala terbesar peneliti dalam menjabarkan gagasannya pada tiap subbab *latar belakang masalah*, *identifikasi masalah*, dan *tujuan penelitian* berpangkal pada tingkat kepekaan literer, teoretis, dan metodologis. Keterbatasan tersebut selanjutnya akan membatasi kemampuan peneliti dalam menyusun rancangan usulan penelitiannya. Keterbatasan kemampuan yang dimaksud dapat dicermati dari ketidakmampuan menjalin uraian tiap subbab secara logis, sistematis, dan fungsional.

Terdapat hubungan timbal balik antara tujuan penelitian, teori, dan metode kajian. Penentuan tujuan penelitian dihasilkan oleh kemampuan pemahaman mahasiswa dalam menentukan teori yang diminati dan dikuasai serta praktik penggunaan metodenya. Adakalanya mahasiswa dengan mudah menentukan tujuan penelitian berdasarkan identifikasi masalah yang disusunnya. Adakalanya mahasiswa mampu memilih dan menyajikan landasan teorinya, tetapi kemampuan menguraikannya secara tepat berdasarkan identifikasi masalah dan tujuan penelitian, kurang memadai.

Walaupun secara jelas mahasiswa mendeskripsikan definisi metode tersebut, tetapi tidak ditindaklanjuti dengan uraian yang mengarah kepada bagaimana metode ini akan dijalankan dalam penelitian dan pencapaian yang dimungkinkan bisa secara nyata menunjukkan hubungan fungsional dengan tujuan penelitian.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting dalam mengilustrasikan kendala-kendala yang dihadapi para mahasiswa yang akan menyusun proposal penelitian bidang kajian utama sastra. Penelitian ini memberi kontribusi penting bagi pembelajaran matakuliah Metode Penelitian Sastra (MPS) yang dapat terintegrasi ke dalam matakuliah-matakuliah telaah atau kajian seperti Telaah Sastra, Teori Sastra, Kritik Sastra, Sosiologi Sastra, Kajian Budaya, dan sebagainya. Melalui penelitian ini dapat dihasilkan ilustrasi-ilustrasi model-praktis-penghimpunan-gagasan dan penyusunan sistematis untuk penyusunan proposal bidang kajian utama sastra.

Tujuan jangka panjang penelitian ini adalah memuat model-model penulisan proposal penelitian sastra yang dikembangkan berdasarkan pembelajaran *discovery learning* dan *contextual instruction learning* dalam bentuk produk ilmiah berupa: modul, pedoman teknis, dan buku ajar. Modul yang dimaksud akan menempati fungsinya yang optimal sebagai landasan pengetahuan yang menumbuhkan kesadaran para mahasiswa akan arti penting filsafat ilmu, teori, dan metode dalam ruang lingkup penelitian sastra. Pedoman teknis akan menempati fungsinya dalam mengelola secara sistematis kegiatan penyusunan proposal skripsi bidang sastra berdasarkan pembelajaran yang telah diterima mahasiswa secara khusus yang di dalamnya memuat perancangan berupa stimulus untuk peningkatan kepekaan literer baik menyangkut objek material (karya) maupun objek formal (pendekatan atau teori). Adapun buku ajar MPS disusun untuk memberikan pengetahuan secara memadai mengenai penelitian sastra yang menuntut sebuah metode penelitian yang khusus di samping tetap berada dalam jangkauan asas-asas penelitian ilmiah secara universal. Kebaruan dari buku ajar ini terletak pada kekhususan menempatkan hubungan objek material dan objek formal dalam jangkauan metode dalam perspektif strukturalisme dan pascastrukturalisme.

Sejalan dengan uraian di atas, masalah-masalah yang penting untuk diungkap dan dipecahkan dirumuskan sebagai berikut: (1) kelemahan-kelemahan apa saja yang paling mendasar pada penyusunan proposal skripsi bidang sastra?, (2) bagaimana pemodelan kerangka berpikir yang sistematis disusun untuk mengatasi kendala-kendala penyusunan proposal skripsi bidang sastra, dan (3) bagaimana pemodelan yang tepat sebagai pedoman strategi penulisan proposal skripsi bidang sastra?

Adapun tujuan khusus penelitian adalah (1) mengidentifikasi permasalahan-permasalahan utama yang dihadapi mahasiswa dalam menyusun proposal skripsi bidang kajian utama sastra, (2)

memetakan hubungan tingkat kepekaan yang dimiliki mahasiswa secara literer (terhadap objek material) dan teori (objek formal) dengan kemampuan mengurai metode penelitian secara teknis, dan (3) menyusun pemodelan kerangka berpikir sistematis.

Penelitian ini sangat penting dan mendesak untuk dilakukan dengan pertimbangan bahwa: (1) kemampuan menyusun proposal skripsi adalah representasi dari kemampuan institusi dan dosen dalam mentranfer ilmu kepada mahasiswa menyangkut kemampuan berpikir sistematis, kepekaan menangkap fenomena/objek penelitian, kemampuan menguasai teori sebagai landasan meneliti, dan kemampuan secara teknis mengurai cara atau langkah sistematis dalam kegiatan menganalisis data, (2) kemampuan dan bakat mahasiswa yang beragam dalam aktivitas meneliti belum terfasilitasi secara baik melalui penyediaan sejumlah referensi baik berupa model, buku ajar, pedoman strategi penulisan skripsi, maupun sumber-sumber yang secara fungsional mampu mengoptimalkan kemampuan mahasiswa dalam meneliti, dan (3) perlu diupayakan model pembelajaran secara integratif dan pedoman serta buku ajar yang memadai untuk menghasilkan mahasiswa yang berkemampuan optimal dalam menyusun proposal sehingga berimbang kepada kesiapan mahasiswa dalam mewujudkan tujuan-tujuan terbaiknya dalam meneliti.

2. METODE PENELITIAN

Guna mengidentifikasi sejumlah permasalahan menyangkut kendala penyusunan proposal, metode yang digunakan adalah metode deskriptif untuk menunjukkan fenomena-fenomena data secara detail. Tahap Identifikasimengetahui kendala penyusunan proposal dibagikan sebagai berikut:

Tabel 1: Identifikasi Kelemahan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian

| INSTRUMEN TELAAH | TARGET TELAAH | | |
|---|---|---|---|
| | DASAR KELEMAHAN | SOLUSI (SUB- STANSI) | SOLUSI (METODE) |
| kelemahan menghimpun korpus | penjangkauan korpus, relevansi, dan penggunaan korpus | fokus pemilihan korpus yang relevan | Teknikeksploratif |
| kelemahan menguasai konten objek material | penguasaan objek material yang tecermin dalam penemuan dan penentuan masalah yang dipilih | penggunaan secara disiplin dan memadai atas tabelmodel teknis rancangan penyusunan usulan penelitian sastra berbasis kepekaan literer | pengecekan teknis kelengkapanisitelmodel teknis rancangan penyusunan usulan penelitian sastra |
| kelemahan menggunakan landasan teori dan metode | pemilihan dan penggunaan teori & metode secara fungsional | penggunaan secara disiplin dan memadai atas teori & metode | penyusunan teknis analisis data yang berkorelasi dengan penggunaan teori |
| kelemahan menyusun proposal secara keseluruhan | pengetahuan atas sistematika penyusunan proposal dan distribusi substansi tiap subbab | penggunaan secara disiplin dan memadai atas sistematika penyusunan proposal bidang kajian sastra | penyusunan secara sistematis proposal berdasarkan model teknis rancangan penyusunan proposal |

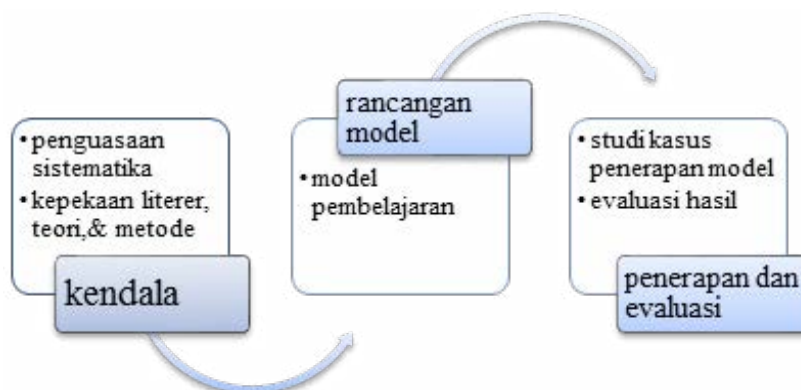
Tahap perancangan model strategi penyusunan proposal dan penerapannya:

Tabel 2: Tahap Perancangan Model Strategis Penyusunan Proposal Penelitian

| ITEM MODEL | INDIKATOR CAPAIAN | | |
|---|--------------------------------------|--|--|
| | KONTEN | KONTEKSTUAL | FUNGSI |
| penjangkauan korpus dan strategi pemanfaatannya | alur konsep, dan model telaah | perbandingan alur konsep, dan model telaah | penempatan premis dan konsep inti penelitian |
| penguasaan objek material | konten terpilih dan alasan pemilihan | isu strategis | pemberdayaan, keluasaan, dan kedalaman telaah |
| pemilihan teori & metode | premis & konsep dasar terpilih | hubungan teori dan metode | landasan berpikir dalam mengatur perspektif telaah |
| penyusunan sistematis proposal | keruntutan | keterhubungan konten | pengaluran usulan |

Secara ringkas alur penelitian ini diilustrasikan sebagai berikut:

Skema 1: Ilustrasi Alur Penelitian



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kepekaan Literer dan Model Teknis Rancangan Penyusunan Usulan Penelitian Sastra

Kemampuan memilih objek material berupa karya sastra dalam penelitian sastra merupakan hal penting untuk mengukur tingkat kepekaan literer peneliti yang berhubungan dengan pertanggungjawaban ilmiah peneliti dalam menggunakan objek materialnya. Kepekaan literer peneliti yang dimaksud dapat dilihat dari tingkat penguasaan peneliti atas objek material yang dipilihnya berdasarkan: (a) cara peneliti menempatkan karya (sebagai karya potensial) dalam hubungannya dengan pemilihan masalah yang akan diangkat dalam penelitian berdasarkan paradigma atau pendekatan tertentu yang telah dipilihnya, (b) cara peneliti memberi alasan-alasan penting tentang potensi-potensi teks yang mengandung masalah-masalah yang penting untuk diteliti, (c) cara peneliti menskemakan konsep berpikirnya tentang masalah yang akan ditelitinya melalui kemampuan menghubungkannya dengan isu-isu strategis atau isu-isu aktual dan hal penting lainnya, landasan pemikiran, dan penunjukkan rambu-rambu pemecahan masalahnya. Tingkat kepekaan literer dalam penelitian sastra dapat dilihat melalui hasil penerapan model teknis

rancangan penyusunan usulan penelitian sastra yang wilayah-wilayah pentingnya diskemakan sebagai berikut:

Tabel 3: Model Teknis (Pengukuran Kepekaan Liteter) Rancangan Penyusunan Usulan Penelitian

| INTI TANYA | PERSPEKTIF | |
|------------|---|---|
| | MASALAH MAYOR | MASALAH MINOR |
| APA | dalam teks (das solen=fakta teks) | dalam teks |
| | kontekstual (das sain=harapan) | kontekstual |
| BAGAIMANA | ditunjukkan secara tekstual (meraih arti=pemahaman) | ditunjukkan secara tekstual (meraih arti=pemahaman) |
| | dihubungkan secara kontekstual (meraih makna=penjelasan) | dihubungkan secara kontekstual (meraih makna=penjelasan) |
| SIAPA | subjek inti | subjek inti |
| | objek inti | objek inti |
| DI MANA | ditemukan/ ditunjukkan secara tekstual | ditemukan/ ditunjukkan secara tekstual |
| | dihubungkan secara kontekstual | dihubungkan secara kontekstual |
| KAPAN | ditemukan/ditunjukkan dalam teks (momen pembacaan) | ditemukan/ditunjukkan dalam teks (momen pembacaan) |
| | dihubungkan secara kontekstual (momen efek atau pemaknaan) | dihubungkan secara kontekstual (momen efek atau pemaknaan) |
| MENGAPA | dipresentasikan dalam teks | dipresentasikan dalam teks |
| | dijadikan fokus penelitian | dipertimbangkan sebagai penopang fokus penelitian |

Bagan tersebut dapat dibaca sebagai berikut: (1) masalah mayor dan minor apasaja dalam teks karya yang penting untuk diteliti, (2) realitaapasaja (konteks) yang berhubungan dengan teks karya (objek material) sehingga penelitian ini menjadi penting, (3) bagaimana masalah mayor dan minor ditunjukkan secara tekstual (teks karya) dan kontekstual (luar teks karya), (4) siapa subjek/objek inti yang berada dalam wilayah masalah mayor dan minor, (5) di mana dan kapan masalah-masalah mayor dan minor ditemukan dalam teks karya dan konteks, (6) mengapa masalah mayor dan minor (yang teridentifikasi) dipresentasikan dalam karya dan menjadi fokus penelitian? Guna menyusun narasi secara sistematis dalam proposal atas keenambagian tersebut diperlukan kemampuan yang harus dimiliki peneliti. Kemampuan yang dimaksud dibagikan sebagai berikut:

Tabel 4: Kemampuan yang Harus Dimiliki Mahasiswa secara Literer

| NO | SISTEMATIKA KONTENT YANG HARUS ADA | KEMAMPUAN YANG HARUS TERSEDIA |
|----|---|--|
| 1 | penunjukan masalah mayor dan minor dalam teks yang penting untuk diteliti | mahasiswa mampu menghimpun potensi karya melalui proses pemahaman atas karya secara memadai berdasarkan fokus-fokus perspektif pembacaannya; penunjukkan masalah dideskripsikan secara tepat dan memadai berdasarkan fokus perspektif atau paradigma tertentu yang digunakannya mahasiswa mampu memilih dan menentukan masalah penting yang akan diangkat dalam penelitiannya berdasarkan alasan-alasan logis dan ilmiah yang ditopang oleh pemahaman teoretisnya |
| 2 | masalah-masalah kontekstual yang berhubungan dengan teks (objek material) sehingga penelitian ini menjadi penting | mahasiswa mampu menghimpun dan menyusun argumennya menyangkut hubungan-hubungan antarapotensi teks karya dengan realita secara sistematis dan logis hubungan-hubungan yang dijalinakan menunjukkan indikasi pentingnya penelitian tersebut dilakukan |
| 3 | masalah mayor dan minor yang ditunjukkan secara tekstual dan kontekstual | mahasiswa mampu menunjukkan potensi-potensi karya secara tepat berdasarkan fokus-fokus perspektif pembacaannya (paradigma, pendekatan, dan sejenisnya) mahasiswa mampu menunjukkan hubungan-hubungan potensial antara teks karya dengan realita secara tepat berdasarkan fokus-fokus perspektif pembacaannya ((paradigma, pendekatan, dan sejenisnya) |
| 4 | subjek/objek inti yang berada dalam wilayah masalah mayor dan minor | mahasiswa mampu menunjukkan subjek dan objek dalam teks yang secara potensial digunakan sebagai tanda utama terepresentasikannya masalah-masalah yang penting untuk diteliti |
| 5 | tempat dan momen masalah-masalah mayor dan minor ditemukan (secara struktur) dalam teks dan konteks | mahasiswa mampu menunjukkan wilayah dan momen-momen penting (pada struktur permukaan atau struktur dalam) teks melalui proses pembacaannya di mana masalah-masalah yang penting untuk diteliti dapat di jejak dan diuraikan secara kompleks, baik menyangkut tanda atau momen pentingnya maupun potensi teks yang membuka perspektif perihal pemecahan masalah sehingga landasan teori tertentu diperlukan untuk pemecahannya |
| 6 | malasan masalah mayor dan minor (yang teridentifikasi) dipresentasikan dalam karya dan dijadikan fokus penelitian | mahasiswa mampu memberi alasan-alasan secara tepat dan memadai perihal masalah-masalah yang terkandung dalam karya yang dipilihnya untuk diteliti dalam hubungannya dengan kemampuan mahasiswa mencermatirealita yang terakomodir dalam penyusunan isu-isu strategis dalam penelitiannya |

Kemampuan yang harus dimiliki peneliti dapat dilihat melalui hasil draft penyusunan proposal penelitian sastra. Draft yang dimaksud dapat secara bersama-sama dievaluasi baik oleh dosen maupun mahasiswa berdasarkan pengukuran-pengukuran di atas.

3.2 Kepekaan Teori dan Model Rancangan Penyusunan Usulan Penelitian Sastra

Dalam sebuah penelitian, teori merupakan perangkat penting yang digunakan untuk memecahkan masalah. Akan tetapi, adakalanya teori sebagai landasan berpikir bagi pemecahan masalah hanya ditempatkan sebagai bagian yang tampak terpisah dari seluruh subbab di dalam proposal penelitian. Kondisi tersebut berpangkal dari kelemahan peneliti dalam hal sistematika berpikir yang tidak runtut sehingga teori tidak mampu ditunjukkan fungsinya secara optimal dalam penelitian.

Kelemahan peneliti dalam memahami premis-premis atau konsep-konsep penting dan utama dari sebuah teori pun menjadi faktor penyebab pemecahan masalah tidak dapat disusun secara memadai. Kelemahan tersebut berdampak kepada lemahnya landasan berpikir peneliti dalam (1) mengungkap fenomena teks, (2) menerapkan secara fungsional landasan teori, dan (3) menyusun metode penelitiannya. Akibat fatal dari semua itu adalah peneliti pada akhirnya tidak mampu menentukan tujuan penelitiannya secara tepat sehingga banyak ditemukan ketidakjelasan dalam sejumlah uraian di dalam proposal penelitiannya.

Guna memastikan isi proposal telah ditopang oleh kepekaan teoretis yang dimiliki peneliti, bagan berikut mengilustrasikan cara pengecekan deskripsi proposal yang berhubungan dengan pemanfaatan teori sebagai landasan berpikir bagi pemecahan masalah dalam penelitian.

Tabel 5: Model Teknis (Pengukuran Kepekaan Teoretis) Rancangan Penyusunan Usulan Penelitian

| INTI TANYA | LANDASAN PEMIKIRAN |
|------------|--|
| APA | premis/konsep utama yang digunakan |
| | premis/konsep penunjang yang digunakan |
| BAGAIMANA | dipilih (berdasarkan masalah yang teridentifikasi) |
| | diaplikasikan (berdasarkan indikasi tujuan penelitian) |
| SIAPA | teoretikus inti |
| | teoretikus minor |
| DI MANA | ditempatkan berdasarkan identifikasi masalah |
| | dihubungkan secara proposional |
| KAPAN | digunakan secara fungsional |
| | dihubungkan secara fungsional |
| MENGAPA | X yang terpilih |
| | difokuskan kepada premis/konsep Y,Z |

Guna menyusun narasi landasan pemikiran berbasis teoretis secara dalam proposal atas enam bagian tersebut diperlukan kemampuan yang harus dimiliki peneliti. Kemampuan yang dimaksud dibagikan sebagai berikut:

Tabel 6: Kemampuan yang Harus Dimiliki Mahasiwasecara Teoretis

| NO | SISTEMATIKA KONTENT YANG HARUS ADA | KEMAMPUAN YANG HARUS TERSEDIA |
|----|--|---|
| 1 | premis atau konsep dalam teori utama dan penunjang yang dipilih dan digunakan sebagai landasan pemikiran bagi penghimpunan fenomena-fenomena teks sehingga ditemukannya masalah dan landasan pemecahanmasalahnya | mahasiswa mampu menunjukkan, memilih dan menentukan premis atau konsep utama dari teori yang dipilihnya melalui proses pemahaman atas teori secara memadai (alasan-alasan logis dan ilmiah); penunjukkan premis dan konsep dideskripsikan secara tepat dan memadai dalam hubungannya dengan fungsi praktis teori terhadap pemecahan masalah |
| 2 | cara penggunaan premis atau konsep dalam teori utama dan penunjang sehingga landasan pemikiran bagi penghimpunan fenomena-fenomena teks dan pemecahan masalah dapat diwujudkan | mahasiswa mampu menyusun argumennya menyangkut hubungan-hubungan antarpotensi teks karya dengan teori yang dipilihnya secara sistematis dan logis; hubungan-hubungan yang dijalinakan menunjukkan indikasi pentingnya penelitian tersebut dilakukan melalui teori yang digunakannya |
| 3 | teoretisus utama dan penunjang yang teorinya digunakan dalam penelitian ini | mahasiswa mampu menunjukkan sumber teoretis menyangkut ahli (teoretisus) serta hubungannya dengan teori-teori penopang lainnya |
| 4 | hubungannya teori dengan identifikasi masalah dan tujuan penelitian hubungan | mahasiswa mampu menunjukkan hubungan teori yang digunakannya dengan identitas masalah dan tujuan penelitian sehingga tampak fungsi teori sebagai pemecah masalah dalam penelitian |
| 5 | momen-momen sehingga teori (yang dipilih) dapat digunakan secara fungsional dalam penelitian | mahasiswa mampu menunjukkan wilayah dan momen-momen penting dari pokok-pokok teoretis untuk membuka perspektif perihal fungsi logis atas teori yang digunakan |
| 6 | alasan pemilihan teori dan premis atau konsep-konsep tertentu yang mendasari penelitian ini | mahasiswa mampu memberi alasan-alasan secara tepat dan memadai perihal teori yang dipilihnya dalam hubungannya dengan kemampuan mahasiswa memahami dan menggunakan teori yang terakomodir dalam penyusunan metode penelitian baik menyangkut cara mengumpulkan dan mengolah data, maupun perihak teknis penganalisan datanya. |

3.3 Kepekaan Metode dan Model Rancangan Penyusunan Usulan Penelitian Sastra

Dalam sebuah penelitian, metode merupakan alat atau cara yang digunakan untuk memberi batasan substansial dan teknis menyangkut pengumpulan data, pengolahan data, dan penganalisan data. Pada penelitian skripsi, metode dibedakan menjadi dua, yaitu (1) metode penelitian yang berorientasi kepada teknik pengumpulan data dan pengolahan data dan (2) metode yang berorientasi penganalisan data. Pada pengertian pertama, metode yang lazim digunakan dalam penelitian sastra jenjang S1 adalah metode deskriptif. Adapun pada pengertian kedua, metode lazim disebut sebagai metode kajian, yaitu cara memecahkan masalah berdasarkan pendekatan atau teori tertentu sebagai alatnya pemecah masalahnya. Akan tetapi, sebagian besar kesalahan pada penyusunan metode (terutama metode kajian) adalah tertelak pada kesalahan pemahaman metode sebagai cara untuk sampai di satu tujuan pemecahan masalah tertentu. Kesalahan tersebut

berakibat tidak dimunculkannya langkah-langkah teknis dan spesifik menyangkut (1) bagaimana teori digunakan sebagai alat pemecah masalah, (2) bagaimana metode menjernihkan teori berdasarkan kebutuhan-kebutuhan yang relevan dengan kekhususan penelitian, dan (3) bagaimana langkah-langkah teknis ditunjukkan untuk tahap-tahap analisis data. Kelemahan-kelemahan tersebut dapat diatasi dengan mengontruksi uraian dalam proposal menyangkut metode penelitian seperti yang diuraikan dalam bagan berikut:

Tabel 7: Model Teknis (Pengukuran Kepekaan Metode) Rancangan Penyusunan Usulan Penelitian

| INTI TANYA | LANDASAN |
|------------|---|
| APA | metode pengumpulan dan pengolahan data |
| | metode analisis |
| BAGAIMANA | cara kerja metode pengumpulan dan pengolahan data |
| | cara kerja analisis data |
| DI MANA | hubungan metode dengan tujuan penelitian |
| | hubungan metode dengan teori |
| KAPAN | metode menjernihkan teori |
| | kerja fungsional metode ditunjukkan |
| MENGAPA | metode deskriptif digunakan |
| | mengapa metode kajian x digunakan |

Bagan di atas dapat dibaca sebagai berikut: (1) metode apa yang digunakan untuk pengumpulan dan pengolahan data, (2) metode apa yang digunakan untuk penganalisisan data, (3) bagaimana cara kerja metode (berdasarkan jenis terpilih) untuk pengumpulan dan pengolahan data, (4) bagaimana cara kerja metode (berdasarkan pendekatan/teori terpilih) untuk penganalisisan data, (5) di mana letak hubungan metode dengan tujuan penelitian, (6) di mana letak hubungan metode dengan teori, (7) kapan metode menunjukkan kemampuannya dalam menjernihkan teori, (8) kapan kerja fungsional metode dapat ditunjukkan secara konsisten dalam sebuah penelitian, (9) mengapa pilihan metode jatuh kepada metode tertentu (mis: deskriptif), dan (10) mengapa pendekatan atau teori tertentu digunakan sebagai metode kajian/penganalisisan data? Guna menyusun narasi metode atas kesepuluh bagian tersebut diperlukan kemampuan yang harus dimiliki peneliti. Kemampuan yang dimaksud dibagikan sebagai berikut:

Tabel 8: Kemampuan yang Harus Dimiliki Mahasiswa secara Metode

| NO | SISTEMATIKA KONTENT YANG HARUS ADA | KEMAMPUAN YANG HARUS TERSEDIA |
|----|--|---|
| 1 | memilih dan menentukan metode (sampling) dan metode kajian | 1. mahasiswa mampu menunjukkan, memilih dan menentukan metode yang digunakan untuk pemilihan data dan pengolahan data 2. mahasiswa mampu menunjukkan, memilih dan menentukan metode kajian (berdasarkan pemilihan pendekatan dan teorinya) yang digunakan untuk penganalisisan data disertai kemampuan menurunkan langkah-langkah teknis penganalisisannya |
| 2 | cara penggunaan metode (sampling) dan metode kajian | mahasiswa mampu menyusun langkah-langkah teknis yang penting dijalankan dalam penelitian sehubungan dengan kepentingan kemampuan data, pengolahan data, dan penganalisisan data menyangkut hubungan-hubungan antarapotensi |
| 3 | hubungan metode dengan tujuan penelitian dan teori yang dipilih | mahasiswa mampu menunjukkan hubungan-hubungan fungsional antara metode, tujuan penelitian, dan teori yang digunakan sehingga tampak pertimbangan logisnya secara ilmiah |
| 4 | momen metode dalam menjernihkan teori | mahasiswa mampu memetakan kebutuhan (secara metode) di mana teori tertentu dapat dipilih dan dipilah berdasarkan kebutuhan-kebutuhan khusus penelitian yang bersesuaian dengan tujuan khusus penelitian |
| 5 | momen-momen sehingga metode (yang dipilih) dapat digunakan secara fungsional dalam penelitian | mahasiswa mampu menunjukkan wilayah dan momen-momen penting dari metode (sampling dan analisis) untuk membuka perspektif perihal fungsi logis atas metode yang digunakan |
| 6 | alasan pemilihan metode tertentu bagi pengumpulan data, pengolahan data, dan penganalisisan data | mahasiswa mampu memberi alasan-alasan secara tepat dan memadai perihal metode yang dipilihnya dalam hubungannya dengan kemampuan mahasiswa memahami dan menggunakan teori yang terakomodir dalam penyusunan metode penelitian baik menyangkut cara mengumpulkan dan mengolah data, maupun perihal teknis penganalisisan datanya. |

4. SIMPULAN

Kepekaan literer peneliti dapat dilihat dari tingkat penguasaan peneliti atas objek material yang dipilihnya berdasarkan: (a) cara peneliti menempatkan karya (sebagai karya potensial) dalam hubungannya dengan pemilihan masalah yang akan diangkat dalam penelitian berdasarkan paradigma atau pendekatan tertentu yang telah dipilihnya, (b) cara peneliti memberi alasan-alasan penting tentang potensi-potensi teks yang mengandung masalah-masalah yang penting untuk diteliti, (c) cara peneliti menskemakan konsep berpikrinya tentang masalah yang akan ditelitinya melalui kemampuan menghubungkannya dengan isu-isu strategis atau isu-isu aktual dan penting lainnya, landasan pemikiran, dan penunjukkan rambu-rambu pemecahan masalahnya.

Kepekaan teoretis dapat ditinjau dari kemampuan peneliti dalam menggunakan teori sebagai landasan berpikir untuk (1) mengungkap fenomena teks, (2) menerapkan secara fungsional

landasan teori, dan (3) menyusun metode penelitiannya.

Kepekaan metode dapat ditinjau pada pemahaman peneliti mengenai metode sebagai cara untuk sampai di satu tujuan pemecahan masalah tertentu. Kepekaannya dapat ditinjau melalui: (1) kemampuan peneliti menggunakan teori sebagai alat pemecah masalah, (2) kemampuan peneliti menggunakan metode berdasarkan kebutuhan-kebutuhan yang relevan dengan kekhususan penelitian, dan (3) kemampuan peneliti dalam menyusun langkah-langkah teknis untuk tahap-tahap pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data.

Kelemahan-kelemahan mahasiswa dalam menyusun proposal penelitian sastra dapat diukur berdasarkan: (1) kelemahan menghimpun korpus, (2) kelemahan menguasai konten objek material, (3) kelemahan menggunakan landasan teori dan metode, dan (4) kelemahan menyusun proposal secara sistematis keseluruhan. Kelemahan pertama dapat dilihat dari kekurangan mahasiswa dalam menjangkau korpus berupa studi-studiterdahulu yang terakomodir dalam jurnal-jurnal nasional dan internasional, tesis, dan disertasi. Di samping itu, kelemahan pun berpangkal dari cara memanfaatkan sumber-sumber rujukan dari korpus yang belum memadai baik ditinjau secara teknis maupun substansi. Kelemahan kedua menyangkut penguasaan objek material yang tecermin dalam penemuan dan penentuan masalah yang dipilih. Kelemahan tersebut dapat dilihat dari kekurangtepatan mahasiswa memilih, menentukan, menunjukkan potensi teks yang berpeluang untuk diteliti dan mahasiswa lemah dalam memberi alasan tentang pentingnya masalah tersebut diteliti. Kelemahan ketiga dapat diselidiki melalui cara mahasiswa menunjukkan fenomena-fenomena teks karya yang tidak ditopang landasan pemikiran (orientasi teoretis) yang tepat dan ajeg sehingga masalah-masalah yang akan diteliti lemah dalam menunjukkan alasan-alasan ilmiahnya. Kelemahan tersebut berimbas pula kepada lemahnya mahasiswa dalam memilih dan menentukan metode penelitian yang akan digunakan. Hal yang paling tampak dari kelemahan metode tersebut adalah ketidakmampuan mahasiswa dalam menyusun secara tepat dan runtut menyangkut teknis pemaparan data dan teknis analisis. Kelemahan keempat berpangkal pada kelemahan menguasai sistematika penulisan baik secara teknis maupun substansi. Kelemahan secara teknis terletak pada kelemahan mengurai hal-hal pokok dan kelemahan menghubungkan pokok-pokok pikiran antarparagraf dan antarsubbab. Kelemahan secara substansial terletak pada kelemahan memahami kandungan-kandungan pokok yang seharusnya ada pada setiap subbab proposal dan diuraikan dengan jelas dan benar.

Solusi atas kelemahan-kelemahan tersebut adalah dengan mengoptimalkan fokus pemilihan korpus yang relevan bagi penelitian yang ditopang dengan kedisiplinan menggunakan tabel model teknis rancangan penyusunan usulan penelitian sastra berbasis kepekaan literer, teori dan metode sebagai arahan yang memadai bagi capaian-capaian standard penyusunan proposal penelitian sastra.

5. REFERENSI

- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iser, Wolfgang. 2006. *How to Do Theory*. Malden-Oxford-Victoria: Blackwell Publishing.
- Makaryk, Irena R. (ed) 1993. *Encyclopedia of Contemporary Literary Theory*. Toronto-Buffalo-London: University of Toronto Press.
- Muhadjir, Noeng. 2002. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Nazir, Moh. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Teknik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- , 2007. *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rien T. Segers. *Evaluasi Teks Sastra*. 2000. Diterjemahkan oleh Suminto A. Sayuti. Yogyakarta: AdiCita
- Wuradji, 2001. "Pengantar Penelitian," *Metodologi Penelitian Sastra* (Jabrohim, ed.). Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.